



**PROSIDING KONFERENSI NASIONAL  
PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)**  
Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

## **PEMBERIAN SOSIALISASI KESELAMATAN BERKENDARA KAWASAN WISATA (STUDI KASUS: SMPN 1 KUTA UTARA)**

**Aris Budi Sulistyó\*, Rahmat Ahmad, A.A Sagung Intan Aprilia Pranajaya, I Gede Wirawan, Kadek Sumertayasa**

*Teknologi Otomotif, Politeknik Transportasi Darat Bali*

\*Surel Penulis Koresponden: [aris.budi@poltradabali.ac.id](mailto:aris.budi@poltradabali.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pariwisata memiliki peran penting dalam ekonomi Bali dengan kontribusinya sebagai salah satu sumber utama devisa. Seiring dengan aktivitas pariwisata, kebutuhan akan transportasi untuk perpindahan orang dan barang menjadi hal krusial. Gangguan pada sektor pariwisata di Bali secara langsung dapat berdampak pada perekonomian, dan faktor gangguan tersebut sering kali berasal dari aspek transportasi. Setiap tahun, tercatat ribuan kecelakaan lalu lintas yang sering kali menyebabkan cedera serius hingga korban jiwa. Kehilangan sumber daya manusia akibat kecelakaan berkendara tentu berpengaruh besar terhadap aktivitas pariwisata di Bali. Menyikapi masalah ini, diperlukan langkah pencegahan guna mengurangi insiden kecelakaan. Salah satu upaya pencegahan adalah melalui kegiatan Sosialisasi Keselamatan Berkendara kepada masyarakat, terutama yang tinggal di sekitar daerah wisata yang menjadi daya tarik pariwisata. Taruna Politeknik Transportasi Darat Bali *Batch 3*, yang sebelumnya telah menerima pelatihan *safety riding* di Sidoarjo, Jawa Timur, berperan dalam meningkatkan kesadaran keselamatan berkendara di jalan raya. Sosialisasi ini diadakan pada hari Kamis, 21 September 2023, pukul 09.00—11.00 WITA di SMPN 1 Kuta Utara, Badung, Bali. Metode penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi terbuka dan sesi tanya jawab. Pengetahuan para peserta diuji menggunakan *pretest* sebelum kegiatan dimulai dan *posttest* setelah materi disampaikan. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, terlihat peningkatan dari rata-rata persentase peserta yang menjawab dengan benar. Persentase peserta yang menjawab benar pada *pretest* sebesar 79%, meningkat menjadi 83% pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa pemaparan materi berhasil meningkatkan wawasan dan pemahaman peserta dalam hal *safety riding*.

### **Kata Kunci**

Pariwisata; Kecelakaan; Sosialisasi; Keselamatan

### **1. Pendahuluan**

Kecelakaan lalu lintas memiliki dampak besar pada masyarakat dan lingkungan. Setiap tahun, ribuan nyawa hilang dan banyak orang lain mengalami luka parah akibat kecelakaan ini. Kecelakaan lalu lintas didefinisikan sebagai peristiwa yang tak terduga dan tak disengaja di jalan yang melibatkan kerugian manusia dan/atau harta (sesuai dengan Undang-undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan). Persentase kecelakaan lalu lintas tetap tinggi, di mana sepeda motor menyumbang sebanyak 73% dari total kecelakaan, dan 58% terjadi pada usia 14—29 tahun. Prediksi akan kejadian kecelakaan sulit dilakukan. Kecelakaan di jalan merupakan penyebab utama kematian di kalangan muda dan berpotensi mengakibatkan cedera fisik, trauma, akibat kelalaian dari pengemudi. Data dari Korlantas Polri menunjukkan terdapat 103.645 insiden kecelakaan di Indonesia pada tahun 2021, yang meningkat dari 100.028 kasus pada tahun 2020 (Otosia.com, 2021). Kalangan usia muda, terutama 14—19 tahun, menjadi korban utama kecelakaan ini, yang merupakan usia pelajar hingga mahasiswa.

Perhatian bersama perlu ditujukan pada tingginya insiden kecelakaan lalu lintas, terutama jika yang terlibat pelanggaran adalah anak di bawah umur. Mengacu pada Undang-undang Nomor 22 tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UU LLAJ), definisi pengemudi menurut Pasal 1 angka 23 UU LLAJ adalah individu yang mengoperasikan kendaraan bermotor di jalan dengan memiliki surat izin mengemudi (SIM). Adapun persyaratan wajib bagi pengemudi, sebagaimana diatur dalam Pasal 77 ayat (1) UU LLAJ, adalah memiliki SIM yang sesuai dengan jenis kendaraan yang dikendalikan. Sebagaimana diketahui, batasan usia minimum 17 tahun menjadi prasyarat untuk memperoleh SIM.

Menanggapi masalah tersebut, perlu ada langkah pencegahan yang diterapkan untuk mencegah kejadian kecelakaan di kalangan remaja (Prih Raharjo, dkk., 2021; Ratih Pramitasari, E. M., & Hartini, E., 2014; Wulansari, I., 2021). Pencegahan ini dapat dilakukan melalui program Sosialisasi Keselamatan Berkendara yang ditujukan kepada remaja (Srisantyorini, dkk., 2021). Sebagai bagian dari program sosialisasi keselamatan berkendara, kegiatan ini diadakan di SMPN 1 Kuta Utara sebagai rangkaian perayaan Hari Perhubungan Nasional. *Indonesian Youth Road Safety Warriors (IYRSW)* Poltrada Bali

bertujuan untuk mengedepankan kesadaran akan keselamatan berkendara sejak dini dengan fokus pada upaya pencegahan yang ditujukan kepada siswa sekolah menengah pertama. Untuk mengurangi insiden kecelakaan di masa mendatang, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor perilaku keselamatan saat berkendara guna menerapkan langkah-langkah pencegahan yang informatif dan pencegahan yang bersifat preventif, seperti memberikan pengetahuan dasar mengenai *safety riding* (Nancy, T., 2021). Poltrada Bali ikut serta dalam memperingati Harhubnas 2023 dengan tujuan memberikan pemahaman tentang penyebab kecelakaan lalu lintas dan perilaku yang aman saat berkendara kepada siswa sekolah. Hal ini juga karena kawasan yang dipilih merupakan kawasan wisata yang sering kali padat dengan kendaraan.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai sosialisasi keselamatan berkendara bagi remaja dilakukan di SMPN 1 Kuta Utara, Badung, Bali pada hari Kamis, 21 September 2023 dan dilaksanakan pada pukul 09.00—11.00 WITA. SMPN 1 Kuta Utara dipilih sebagai prioritas sosialisasi dikarenakan melihat potensi daerah pariwisata di Bali sangat rawan terhadap terjadinya pelanggaran dalam keselamatan berkendara, salah satunya di daerah Kuta Utara. Untuk meningkatkan kembali tingkat *awareness* dan pengetahuan para siswa di sekolah tersebut. Metode yang diterapkan adalah melakukan sosialisasi secara bersamaan dalam format diskusi terbuka dan sesi dialog untuk melibatkan partisipasi. Sosialisasi dalam bentuk diskusi terbuka diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam berkendara terutama pada kalangan remaja. Target peserta sosialisasi sebanyak 50 siswa. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dengan cara berinteraksi langsung. Langkah-langkah kegiatan dalam konteks PkM dapat dijabarkan sebagai berikut.

Ada beberapa langkah dalam kegiatan sosialisasi ini yang mencakup pembentukan tim, persiapan, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi. Dalam proses ini, juga dilakukan pengenalan taruna Politeknik Transportasi Darat Bali kepada masyarakat. Tahapan awal adalah pembentukan tim yang terdiri dari 12 orang dari IYRSW *batch* 3 bersama beberapa dosen pembimbing. Selanjutnya, pada tahap persiapan, disiapkan proposal PowerPoint (PPT), video keselamatan berkendara, materi diskusi, pemanfaatan media sosial (Instagram), poster tentang *safety riding*, spanduk, x-banner, dan hadiah. Saat mendekati pelaksanaan sosialisasi, tugas-tugas diberikan kepada setiap taruna. Pada saat kegiatan dilaksanakan, pemaparan materi disampaikan oleh taruna yang dipantau secara langsung oleh para dosen.

Aktivitas pengabdian dijalankan dengan pemaparan materi yang dikemas dalam beberapa bentuk *game* dan paparan materi berupa animasi keselamatan berkendara yang secara jelas disampaikan, yaitu pemaparan materi dasar pengenalan rambu-rambu lalu lintas, tata cara menyebrang, persyaratan dasar berkendara, *Game* Ular Tangga Tertib Berlalu Lintas di Jalan, dan sosialisasi digital melalui media sosial. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendampingan tim PkM Poltrada Bali. Selama kegiatan berlangsung, para siswa terlihat antusias dalam mendengarkan materi paparan. Materi disusun dan dibawakan oleh taruna dengan tambahan *ice breaking* yang dapat mencairkan suasana.

Evaluasi dilakukan dengan memanfaatkan metode pemberian 20 soal kuis sebelum dan setelah penyuluhan terkait materi dasar tentang pengenalan rambu lalu lintas, teknik menyebrang yang aman, serta aturan dasar dalam berkendara (Astuti, dkk., 2021). Tujuan dari evaluasi kegiatan ini adalah untuk menilai dan mengukur peningkatan pengetahuan serta pemahaman siswa dalam menerapkan keselamatan saat berkendara di jalan sebelum dan sesudah mendapatkan informasi dari sosialisasi. Soal *pretest* dan *posttest* dapat diakses melalui *link* Quizizz.com dan bisa diakses menggunakan perangkat gawai oleh siswa.

Proses pengambilan sampel menggunakan metode *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh merujuk pada penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel yang diambil. Pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan kuesioner kepada para siswa di SMPN 1 Kuta Utara untuk diisi. Hasil pengujian data dilakukan dengan metode analisis uji-t menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Uji-t diterapkan pada kondisi di mana data dari *pretest* dan *posttest* diasumsikan memiliki distribusi normal (Soraya, dkk., 2018). Untuk memenuhi persyaratan ini, dua uji prasyarat harus dipenuhi, yaitu uji normalitas dan uji linieritas (Hasanah, dkk., 2021). Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal, maka metode statistik nonparametrik uji Wilcoxon dapat digunakan. Kegiatan ini dianggap berhasil jika terjadi peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest*. Selain itu, dilakukan analisis persentase jawaban yang benar untuk setiap bagian soal guna menilai pemahaman siswa pada masing-masing submateri.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi keselamatan berkendara kepada generasi muda di SMPN 1 Kuta Utara yang dilakukan dalam rangka untuk menyambut Hari Perhubungan Nasional.

### 3.1. Keberhasilan program

Kegiatan Sosialisasi Keselamatan Berkendara di Kawasan Wisata ini mampu memberikan peningkatan pemahaman kepada remaja, khususnya siswa-siswi SMPN 1 Kuta Utara, terkait prinsip-prinsip keselamatan berkendara, terjadi

peningkatan pengetahuan mereka tentang rambu lalu lintas, bagaimana cara menyeberang, kesadaran terhadap bahaya, dan faktor-faktor penyebab kecelakaan. Dengan memberikan pengetahuan kepada para siswa membuat mereka dapat memahami dasar untuk menjadi pengemudi yang lebih aman dan bertanggung jawab di jalan raya.

### 3.2. Faktor pendukung

Faktor pendukung kegiatan sosialisasi ini adalah adanya kesadaran tentang angka kecelakaan lalu lintas yang terus meningkat dan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh taruna Poltrada Bali yang telah mengikuti pelatihan *safety riding* memberikan dasar yang kuat untuk menjalankan sosialisasi. Kegiatan ini juga mendapatkan respons yang baik dari Direktur Politeknik Transportasi Darat Bali. Pelaksanaan kegiatan juga tidak terlepas dari dukungan P3M (Program Pengabdian kepada Masyarakat) Poltrada Bali dan tim IYRSW Poltrada Bali.

### 3.3. Faktor penghambat

Selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi, tidak ada halangan yang mengganggu jalannya acara. Objek yang menjadi fokus sosialisasi tidak merasa terganggu ketika pendekatan sosialisasi dilakukan. Tingkat keterlibatan siswa di SMPN 1 Kuta Utara sangat tinggi, dengan para siswa memberikan apresiasi yang besar dan antusias dalam menerima berbagai materi yang disampaikan oleh tim IYRSW Poltrada Bali. Mereka dengan antusias menerima penjelasan mengenai keselamatan berkendara di jalan raya (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi IYRSW

### 3.4. Tahapan pelaksanaan kegiatan

#### a. Tahap persiapan

Kegiatan sosialisasi diawali dengan sambutan dari Kapus P3M, Bapak Aris Budi Sulistyo, S.T., M.T, dan sambutan dari Kepala Sekolah SMPN Negeri 1 Kuta Utara pada hari Rabu, tanggal 21 September 2023 pukul 09.00—11.00. Agenda kegiatan sosialisasi, yaitu *pretest* sebelum pemaparan materi dimulai, materi sosialisasi, permainan ular tangga, dan pada penghujung acara dilakukan *posttest* untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang diberikan.

#### b. Tahap pelaksanaan

##### 1) Kegiatan persiapan Sosialisasi Keselamatan Berkendara Kawasan Wisata di SMPN 1 Kuta Utara

Kegiatan persiapan sosialisasi ini dilakukan dengan menyiapkan materi yang akan dipaparkan pada saat kegiatan sosialisasi nantinya, pembuatan akun media sosial berupa Instagram yang nantinya sebagai tempat untuk para pejuang muda melakukan sosialisasi secara daring, pembuatan poster keselamatan berkendara, pembuatan *caption* yang menarik dan menggugah. Pada *caption* digunakan slogan *Safety Riding*, *Safety Living* yang memiliki makna jika berkendara dengan selamat, maka hidupmu juga akan selamat. Semua persiapan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan berikut merupakan beberapa foto persiapan bahan sosialisasi dari tim IYRSW Poltrada Bali Batch 3.



Gambar 2. Materi *safety riding*

Gambar 2 merupakan salah satu materi yang ditampilkan pada saat sosialisasi, di mana tercantum tanda-tanda larangan, peringatan, perintah dan petunjuk secara keseluruhan, materi Sosialisasi Keselamatan Berkendara yang disusun oleh tim PKM dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu 1) Latar Belakang Terjadinya kecelakaan lalu lintas, 2) Pengenalan Rambu Lalu Lintas, 3) Klasifikasi Rambu Lalu Lintas, 4) Lima Perilaku Pengendara Sepeda Motor, 6) Tata Cara Menyeberang, 7) Sensitivitas terhadap Bahaya, 8) Faktor Kecelakaan, 9) Macam-Macam Bahaya, 10) Pemeriksaan Kendaraan, dan 11) Perlengkapan Berkendara. Materi ini sangat diperlukan bagi para siswa, karena materi tersebut merupakan materi dasar untuk pengendara sebagai pedoman dalam berkendara yang baik. Sebagai seorang siswa sekolah menengah pertama, yang berada pada usia remaja yang berambisi untuk mengendarai sepeda motor atau kendaraan lainnya dan makin mendekati usia untuk memenuhi persyaratan mendapatkan izin berkendara, sangat diwajibkan untuk dapat memahami materi tentang berkendara di jalan raya yang baik dan benar. Pentingnya materi tersebut dapat menjadikan siswa sebagai pengendara yang berpikir ke depan sehingga sikap-sikap pengemudi yang tidak benar dapat diminimalisasi sejak dini. Pada gambar 3 disajikan materi pengenalan rambu lalu lintas yang digunakan taruna dalam penyampaian materi sosialisasi.



Gambar 3. Poster sosialisasi rambu lalu lintas

Kegiatan sosialisasi keselamatan berkendara ini juga menggunakan poster yang bertujuan agar keselamatan berkendara dapat diketahui lebih dini. Sosialisasi ini bertujuan mencegah kecelakaan lalu lintas, mendorong lalu lintas yang lebih baik, dan menekankan tanggung jawab individu dalam menjaga keselamatan di jalan raya.

2) Pelaksanaan sosialisasi di SMPN 1 Kuta Utara

Pelaksanaan sosialisasi di SMPN 1 Kuta Utara, Badung dilakukan dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan *pretest* dan

pemberian materi lalu kegiatan diselingi dengan permainan ular tangga dan diakhiri dengan *posttest*. Langkah berikutnya adalah mengevaluasi pemahaman materi yang telah disampaikan oleh tim IYRSW taruna Poltrada Bali *Batch 3*. Evaluasi ini melibatkan soal *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum pemaparan materi untuk menilai pengetahuan awal taruna terkait keselamatan berkendara di jalan. Sementara *posttest* dilaksanakan setelah materi disampaikan untuk mengukur keberhasilan kegiatan Sosialisasi Keselamatan Berkendara (Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A., 2019). Soal pada *pretest* dan *posttest* dirancang serupa sehingga dapat membandingkan pemahaman siswa sebelum dan setelah materi disampaikan. Hasil dari *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 26.

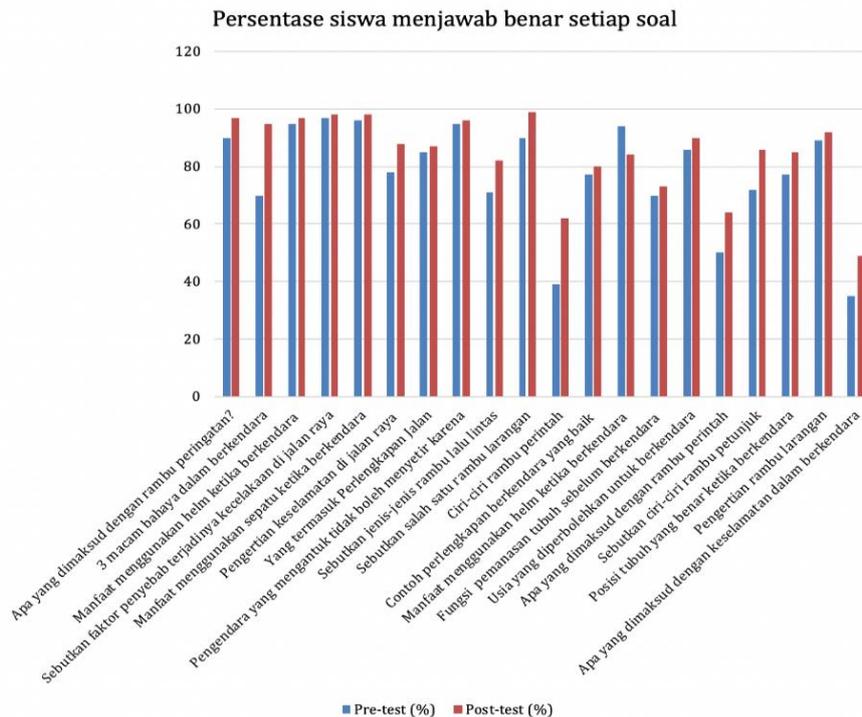
**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi pola distribusi dari data hasil penelitian. Metode konvensional dalam menguji normalitas data sebenarnya sederhana. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Chi-kuadrat* dengan tingkat signifikansi 0,05. Di samping itu, uji normalitas juga bisa dilakukan dengan memeriksa nilai *Sig.* pada aplikasi IBM SPSS. Jika nilai *Sig.* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi yang normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dari *pretest* dan *posttest* pada siswa SMPN 1 Kuta.

**Tabel 1.** Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*

Nilai Siswa	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>				Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.	
Pretest	0,186	20	0,070	0,858	20	0,007	
Posttest	0,168	20	0,141	0,861	20	0,008	

Berdasarkan hasil analisis normalitas menggunakan IBM SPSS 26, didapati bahwa data dari *pretest* dan *posttest* menunjukkan distribusi yang normal. Hal ini terlihat dari nilai *Sig.* pada *pretest* sebesar 0,070 dan pada *posttest* sebesar 0,007, dimana kedua nilai tersebut > 0,05 (Tabel 1). Artinya, hipotesis alternatif diterima, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemberian materi mengenai *safety riding* memberikan pengaruh terhadap pemahaman peserta sosialisasi. Seperti yang dilihat dari perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.



**Gambar 4.** Persentase siswa menjawab benar setiap soal

Berdasarkan Gambar 4, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase peserta yang menjawab benar pada *pretest* sebesar 79, sedangkan rata-rata persentase menjawab benar pada *posttest* 83. Persentase jawaban benar tertinggi pada sesi *pretest* terdapat pada soal nomor 5 dan 6, yaitu sebesar 98%. Sedangkan pada sesi *posttest*, soal nomor 6 dan 10 menjadi soal dengan persentase jawaban benar tertinggi, yaitu sebesar 99%. Sesi *pretest* dilaksanakan sebelum dilakukan pemaparan materi sehingga peserta mengikuti tes dengan pemahaman dasar mengenai *safety riding*. Pelaksanaan *posttest* yang dilaksanakan setelah pemaparan materi keselamatan berkendara oleh tim IYRSW Poltrada Bali *Batch 3* terbukti

mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan jika pemaparan materi dapat menambah wawasan dan pemahaman peserta dalam hal *safety riding*.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan Sosialisasi Keselamatan Berkendara ini, yaitu para peserta sosialisasi keselamatan jalan sudah dapat memahami mengenai keselamatan berkendara di antaranya dapat mengetahui perilaku-perilaku yang baik saat berkendara di kawasan wisata. Hal ini dapat dilihat melalui *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan oleh tim IYRSW Poltrada. Pada saat *pretest* hanya 79% responden yang benar dan setelah diberikan materi oleh tim IYRSW Poltrada kemudian dilakukan *posttest* mengalami peningkatan menjadi 83% responden yang benar menjawab. Terbukti setelah dilakukan pemaparan materi dapat menambah wawasan dan pengetahuan para peserta sosialisasi keselamatan berkendara. Semoga dengan dilakukan sosialisasi keselamatan berkendara dapat mengurangi kasus kecelakaan di Indonesia dan dapat meningkatkan kedisiplinan saat berkendara sejak dini.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis sangat berterima kasih kepada Direktur Poltrada Bali dan Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas kesempatan yang diberikan dan dukungan yang luar biasa. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Kepala SMPN 1 Kuta Utara, Badung, Bali, atas waktu, tempat, arahan, dan masukan yang sangat berharga yang telah membantu kelancaran jalannya kegiatan PKM ini.

#### 6. Referensi

- Astuti, W., Taufiq, M., Muhammad, T. (2021). Implementasi wilcoxon signed rank test untuk mengukur efektifitas pemberian video tutorial dan ppt untuk mengukur nilai teori. 5(1).
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap prestasi belajar ips SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43-52
- Nancy, T. (2021). Implementation of the safety riding program to reduce traffic accidents in Wamena City. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal: Humanities and Social Sciences*, 4(4), 8659–8665.
- Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap high order thinking skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Otosia.com. (2021, April 29). Bukan ngebut, ini perilaku penyumbang kasus kecelakaan terbanyak. Redaksi Otosia. dari Redaksi Otosia
- Prih Raharjo, E., Mardikawati, B., Made Sukmayasa, I., Wahyu Hidayat, D., Eka Suartawan, P., & Putu Dewa Punia Asa, I. (2021). Tingkat penguasaan materi aturan berlalu lintas siswa sekolah dasar setelah sosialisasi tertib berlalu lintas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi (JKPM Senyum)*, 1(2), 51–58.
- Ratih Pramitasari, E. M., & Hartini, E. (2014). Perbedaan perilaku safety riding (keselamatan berkendara) berdasarkan kepribadian siswa SMA Negeri 1 Semarang.
- Soraya, S., Etmy, D., Fahmeyzan, D., Etmy, D., & Bumigora Mataram, S. (2018). Uji normalitas data omzet bulanan pelaku ekonomi mikro Desa Senggigi dengan menggunakan skewness dan kurtosis. *Varian*, 1.
- Srisantyorini, T., Alpiani, A. M., Saputra, N., Al, M., Sudin, M., Dahlan, J. K. H. A., & Selatan, T. (2021). Kesadaran pengendara terhadap perilaku aman dalam berkendara (*safety riding*) sepeda motor pada siswa-siswi sekolah menengah kejuruan "X" di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 201–214. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NUR>.
- Wulansari, I. (2021). Penyuluhan keselamatan transportasi darat usia transisi (remaja ke dewasa). *Alfatina: Journal Of Community Services*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.36256/JoCs.v1i1>.